

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kabupaten Bandung. Bahan yang digunakan penelitian adalah data AMP Dinkes Kabupaten Bandung sebanyak 48 orang dan data Puskesmas wilayah Kabupaten Bandung daerah Banjaran, Majalaya, Pangalengan, Soreang dan Baleendah sebanyak 150 orang, didapat 198 orang yang termasuk kriteria inklusi.

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia

Usia	hidup		meninggal	
		29	23;32	30

Tabel ini menunjukkan dari karakteristik usia ibu, didapat median ibu yang meninggal, usianya lebih tua dibandingkan usia ibu yang lebih muda, yang mana ibu yang meninggal adalah 30 sedangkan yang hidup adalah 29.

4.1.1.2 Karakteristik Ibu Berdasarkan Penyebab Kematian

Karakteristik responden berdasarkan penyebab kematian menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Ibu Berdasarkan Penyebab Kematian

Penyakit	Frekuensi	Persentase
Perdarahan	14	29,67
Eklamsi	10	20,83
Infeksi	2	4,16
Tidak terdata	22	45,84
Total	48	100

Tabel ini menunjukkan dari karakteristik penyebab kematian ibu, didapat perdarahan menjadi penyebab terbanyak yaitu 14 (29,67%) orang dan infeksi penyebab yang paling sedikit yaitu 2 (4,16%). Sebanyak 22 (45,84%) orang adalah data penyebab kematian ibu yang tidak lengkap pada riwayat AMP ibu.

4.1.1.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 4.3 Karakteristik Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	hidup	meninggal
	n (%)	n (%)
SD	6 (4)	21 (43,75)
SMP	49 (32,67)	18 (37,5)
SMA	90 (60)	8 (16,67)
PT	5 (3,33)	1 (2,08)
Total	150 (100)	48 (100)

Tabel ini menunjukkan dari tingkat pendidikan ibu, yang meninggal terbanyak pada tingkat pendidikan menengah bawah dan yang hidup pada menengah atas, yang mana ibu hidup terbanyak adalah SMA 90 (60%) dan yang paling sedikit

adalah Perguruan Tinggi 5 (3,33%), sedangkan dalam ibu meninggal terbanyak adalah SD 21 (43,75%) dan yang terendah adalah Perguruan Tinggi 1 (2,08%).

4.1.1.4 Karakteristik Berdasarkan Paritas Ibu

Karakteristik responden berdasarkan paritas menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 4.4 Karakteristik Ibu Berdasarkan Paritas

Paritas	hidup	meninggal
	n (%)	n (%)
1	54 (36)	19 (40,43)
2	54 (36)	12 (25,53)
3	32 (21,33)	8 (16,67)
4	8 (5,33)	5 (10,64)
5	2 (1,33)	3 (6,38)
6	0 (0)	1 (2,13)
Total	150 (100)	48 (100)

Tabel ini menunjukkan dari jumlah paritas ibu, yang hidup terbanyak adalah 1 dan 2 (masing-masing 36%) dan yang paling sedikit adalah 2 (1,33%), sedangkan pada ibu meninggal terbanyak adalah 1 (40,43%) dan yang paling sedikit adalah 6 (2,13%).

4.1.2 Analisis Bivariat

4.1.2.1 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kematian Ibu

Hubungan responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu dengan kematian menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kematian Ibu

Tingkat pendidikan	odds ratio	95% CI OR	P
SD	.	.	.
SMP	0,1	0,04;0,30	<0.001
SMA	0,02	0,008;0,08	<0.001
PT	0,06	0,005;0,58	0.016

Tabel ini menunjukkan dari hubungan antara tingkat pendidikan dengan kematian ibu dalam 95% CI tidak terdapat angka 1, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kematian ibu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin rendah odds untuk mengalami kematian ibu (faktor proteksi).

4.1.2.2 Hubungan antara Paritas dengan Kematian Ibu

Hubungan responden berdasarkan paritas dengan kematian ibu menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hubungan antara Paritas dengan Kematian Ibu

Paritas	odds ratio	95% CI OR	P
1	.	.	.
2	0,63	0,28;1,43	0.269
3	0,62	0,23;1,64	0.337
4	1,78	0,52;6,09	0.361
5	4,26	0,66;27,49	0.127
6	.	.	.

Tabel ini menunjukkan hubungan antara paritas dengan kematian ibu dalam 95% CI terdapat angka 1, sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kematian ibu. Pada paritas 6 data tidak bisa dihitung karena jumlah pada ibu yang hidup adalah 0.

4.2 Pembahasan

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi saat hamil atau dalam 42 hari setelah akhir tanpa melihat usia dan letak kehamilannya. dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kehamilan seperti tingkat pendidikan, paritas dan usia.^{1,3}

Pendidikan adalah serangkaian komunikasi dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap pengembangan individu seutuhnya supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin.¹⁰ Tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran akan pentingnya arti kesehatan diri individu dan lingkungannya yang dapat mempengaruhi atau mendorong kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana harus mencari pengobatan bilamana sakit.^{10,11}

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Syafiq pada tahun 2013. Penelitian ini menunjukkan 45% kelompok kasus (kematian ibu) adalah tamatan SD. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafiq menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan terhadap AKI, dengan persentase terbanyak adalah tamatan SD atau pendidikan menengah kebawah.¹⁴

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya pada kelompok kasus (hubungan tingkat pendidikan dengan kematian ibu) yaitu 48 sampel, proporsi terbanyak pendidikan dalam grup ibu tidak mati adalah SMA 90 orang (60%) dan yang paling sedikit adalah Perguruan Tinggi 5 orang (3,33%),

sedangkan dalam grup ibu mati adalah SD 21 (43,75%) dan yang paling sedikit adalah Perguruan Tinggi 1 (2,08%). Dalam 95% CI tidak terdapat angka 1, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kematian ibu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin rendah odds untuk mengalami kematian ibu (faktor proteksi). Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Nursalam bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menemukan informasi, makin banyak pengetahuan sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki agar terhindar dari kematian ibu.¹³

Para adalah wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup (*viable*). Paritas merupakan suatu istilah untuk menunjukkan jumlah kehamilan bagi seorang wanita yang melahirkan bayi yang dapat hidup pada setiap kehamilan.¹¹ Menurut Cunningham *et al* terdapat beberapa istilah yang merujuk kepada jumlah paritas.¹¹

Hasil penelitian pada kelompok kasus (hubungan jumlah paritas dengan kematian ibu) yaitu 47 sampel, proporsi terbanyak paritas dalam grup ibu yang tidak mati adalah 1 dan 2 (masing-masing 36%), sedangkan dalam grup ibu mati adalah 1 (40,43%). Dalam 95% CI tidak terdapat angka 1, sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kematian ibu.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lailita Puspita Sari tahun 2011 di Bandarhajo kota Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 53,8% kelompok kasus (kematian ibu) adalah dengan jumlah paritas satu, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kematian ibu.¹⁵ Menurut Istiarti bahwa paritas bukan satu-satunya faktor penyebab

kematian ibu melainkan ada faktor penyebab lain yaitu faktor dasar (sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan dan budaya).¹⁶

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) Pengambilan data kontrol pada penelitian ini cukup sulit dikarenakan tidak semua Puskesmas memiliki data yang dibutuhkan.
- 2) Data yang berada di 5 Puskesmas wilayah Kabupaten Bandung tidak memiliki susunan data yang sama.

